

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan maju. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar yang akan mempersiapkan peserta didik nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman di masa yang akan datang, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional 2003 disebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntukkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. UU RI No. 20 (2003,h.3)

Dalam dunia pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan. Menurut J.J Hasibuan dan Moedjioni, mengemukakan bahwa:

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam

hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia. J.J Hasibuan & Moedjiono (2010, h.3)

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sebab, guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena itu diperlukan seorang guru yang profesional yang bisa mempersiapkan diri mengatasi masalah-masalah di masa mendatang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi siswa, sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa, dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Strategi pembelajaran sangat diperlukan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, karena strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru dalam memanfaatkan berbagai alat dan sumber belajar yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran itu menyangkut tiga hal yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis-jenis tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi yang tepat, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Jadi, strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran itu sangat diperlukan oleh guru.

Usia sekolah dasar merupakan masa yang paling penting. Karena menurut J.J Rousseau yang dikutip Baharuddin dalam bukunya, menyebutkan bahwa usia 2-12 tahun yaitu usia anak-anak itu adalah tahap pendidikan. Di usia sekolah dasar kebanyakan kelemahan siswa yaitu membaca buku, siswa kurang minat membaca pelajaran yang dipelajari. Padahal, menurut Farida Rahim, membaca semakin penting dalam kehidupan

masyarakat. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Farida Rahim(2007, h.1)

Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka guru perlu memacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Sehubungan dengan hal tersebut perlu adanya bimbingan khusus, bimbingan minat baca yang dilaksanakan oleh guru. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan khususnya dalam hal mengembangkan bakat dan minat dituangkan dalam penjelasan pasal 12 ayat 1b Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pemerintah dalam hal tersebut menaruh perhatian pada pengembangan minat, tentu saja termasuk minat baca melalui peranan guru atau pendidik, bunyi penjelasan pasal 12 ayat 1b adalah “Pendidik atau guru yang mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik, difasilitasi dan disediakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidik”. Surayin (2004, h.32)

Minat membaca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil belajar, pengalaman mereka sehari-hari, dan kebiasaan yang ditanamkan oleh keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Disini guru mempunyai peran dan tugas yang penting dalam mengembangkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Dalam membaca dibutuhkan minat, oleh karena itu minat belajar akan mendorong anak untuk giat membaca. Membaca bukan hanya dari buku-buku mata pelajaran saja, tetapi juga bisa dari media cetak lainnya yang dapat dibaca oleh siswa, seperti koran, majalah, komik, buku cerita, buku sejarah, dll.

Menurut Farida Rahim dalam bukunya, menyebutkan bahwa:

Anak yang berminat dan senang kepada pelajaran akan mendorong terus untuk tekun membaca, berbeda dengan anak yang hanya menerima pelajaran saja,

mereka hanya tergerak untuk mau membaca, tetapi sulit untuk bisa tekun membaca. Karena tidak ada pendorongnya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Farida Rahim (2007, h.2)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Adli Palembang yang berada di jalan Sukabangun, Palembang. Pada tanggal 13 Mei 2019, adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa guru dan siswa-siswi MI Al-Adli Palembang ini dapat penulis simpulkan bahwa, 75% siswa-siswi MI al-Adli sudah mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, 25% diantaranya masih banyak yang belum mengerti akan pentingnya membaca, sehingga mereka kurang tertarik untuk mengunjungi perpustakaan. Adapun 25% siswa yang kurang berminat dalam membaca itu adalah kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II.

Menurut hasil wawancara dengan guru kelas I, yaitu Ibu Sri Susanti, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa alasan mengapa siswa masih kurang tertarik untuk membaca di perpustakaan ini dikarenakan kelas I ini masih dalam proses pembelajaran awal, seperti proses pengenalan huruf dan angka. Maka dari itu, siswa kelas I ini belum banyak yang paham tentang membaca itu sendiri, ada beberapa siswa juga yang masih belum pandai membaca, namun ada juga siswa yang sudah lancar dalam membaca. Maka dari itu siswa kelas I belum banyak yang mengunjungi perpustakaan, adapun jika siswa kelas 1 datang ke perpustakaan mereka perlu didampingi oleh guru atau orang tuanya. Adapun hasil wawancara dengan guru kelas II yaitu Ibu Evida, S.Pd, beliau mengatakan bahwa alasan mengapa siswa kelas II masih kurang tertarik membaca buku di perpustakaan, dikarenakan masih kurangnya buku-buku yang menarik bagi siswa seperti buku cerita, kisah nabi dan rasul, buku bergambar (komik). Karena anak-anak kelas rendah cenderung

menyukai buku-buku cerita bergambar seperti itu, sedangkan di perpustakaan buku tersebut masih kurang maka dari itu siswa kurang tertarik untuk membaca buku di perpustakaan.

Menurut hasil wawancara terhadap siswa kelas I dan kelas II MI Al-Adli Palembang, hampir rata-rata jawaban mereka mengatakan bahwa alasannya tidak gemar membaca buku di perpustakaan dikarenakan banyak buku-buku di perpustakaan yang kurang mereka pahami. Sedangkan buku yang mereka cari di perpustakaan itu ialah buku-buku cerita yang bergambar serta buku-buku yang sejenisnya. Maka dari itu untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya pada kelas I dan II diharapkan kedepannya perpustakaan mampu melengkapi koleksi buku-buku yang digemari siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa di MI Al-Adli tersebut heterogen, ada siswa yang rajin dalam membaca buku, ada siswa yang kurang rajin dalam membaca buku khususnya kelas I dan II. Hal ini tentunya menjadi salah satu kekhawatiran guru bagaimana siswa-siswinya nanti mempunyai minat untuk belajar jika membaca saja masih banyak yang kurang telaten. Oleh karena itu guru di MI Al-Adli perlu melakukan strategi yang sesuai, dalam meningkatkan minat baca siswa khususnya pada kelas I dan II. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang. Merujuk dari latar belakang diatas penulis ingin membahas tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MI Al-Adli Palembang.”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang belum aktif untuk membaca buku yang terdapat di perpustakaan
- 2) Siswa datang ke perpustakaan hanya beberapa menit saja
- 3) Siswa lebih senang bermain dari pada membaca buku di perpustakaan

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, jumlah kelas yang sangat banyak dan jumlah siswa yang bervariasi, serta untuk menghindari jangkauan penelitian yang terlalu luas maka perlu adanya batasan masalah, yaitu: Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MI Al-Adli, yaitu kelas I dan II.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang?
3. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam meningkatkan minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### a) Secara teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan minat baca siswa.
2. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau pedoman pengetahuan untuk kegiatan penelitian semacamnya pada masa yang akan datang.

##### b) Secara praktis

1. Bagi lembaga dan kepala sekolah  
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu juga sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa.
2. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan guru sebagai referensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa di MI Al-Adli Palembang

3. Bagi siswa

Memberikan gambaran kepada siswa akan pentingnya meningkatkan minat baca siswa terutama di MI Al-Adli Palembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, dan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan.